

Analisis Deskriptif Penggunaan
「～タばかり」、「～タところ」、「～タとたん」
yang Menyatakan Beberapa Saat Waktu yang Sudah Berlalu
Setelah Suatu Aktivitas Terjadi

Oleh :

Asep Achmad Muhlisian

Email : boeaya_cool@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to see any difference in meaning, function and use in a sentence for the word or sentence patterns of the past tense verb ~ ta containing the same or synonymous terms, namely: 「～タばかり」, 「～タところ」, and 「～タとたん」 stating a few moments of time that has elapsed after the activity occurred. Descriptive methods used to collect data using the seven pieces of data source Japanese dictionary. The results showed that the understanding though looks similar, but there are also differences. As a function of time, the result, the particles follow and feel of the sentence, the third pattern has a pretty clear distinction.

(Key Words). Past verb (doushi) , Synonym, Bakari, Tokoro, Totan.

1. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi, manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap bahasa mempunyai keunikan sendiri-sendiri, unsur-unsur serta kaidah-kaidah yang terdapat dalam suatu bahasa merupakan faktor penting dalam mempelajari suatu bahasa. Agar dapat menggunakan suatu kata dengan tepat dan benar, kita harus dapat memahami arti, fungsi serta penggunaan suatu kata atau ungkapan kata tersebut dan juga perbedaan dalam setiap pola kalimatnya.

Dalam mempelajari bahasa Jepang sering kita mengalami kesulitan, diantaranya dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali kata atau pola kalimat yang mengandung pengertian yang hampir sama, namun dalam prakteknya pengajar tidak memberikan penjelasan yang detail sehingga pembelajar menjadi bingung, misalnya dalam kalimat:

- 今、ついたばかりです。
- 今、ついたところです。

Keduanya mengandung arti *baru saja sampai*. Atau contoh lain, yakni:

- 出かけようとしたところ、電話がかかってきた。
- 出かけようとしたとたん、電話がかかってきた。

Keduanya mengandung arti *begitu keluar rumah telpon bordering*.

Contoh di atas merupakan sebagian kecil dari kata atau pola kalimat yang mempunyai arti yang sama dan banyak menimbulkan kebingungan kepada mahasiswa yang mempelajarinya, namun apabila kita telaah lebih dalam, banyak sekali perbedaannya baik dari fungsi maupun penggunaannya dalam kalimat.

Penelitian ini melihat apakah dalam kalimat yang mempunyai pengertian yang sama terdapat perbedaan yang signifikan sehingga pembelajar akan lebih mudah memahami dan dapat membuat kalimat dengan baik dan tepat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana

pengertian, fungsi serta penggunaan 「～たばかり」、「～たところ」、dan 「～たとたん」 dalam kalimat, serta bagaimana perbedaannya dilihat dari ketiga aspek tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian, fungsi dan penggunaan masing-masing kata tersebut dalam kalimat dan agar pembelajar bahasa Jepang dapat membedakan ketiga kata tersebut sehingga dapat menggunakannya dalam kalimat dengan tepat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data pada penelitian yang dilakukan. Objek penelitian berupa tujuh buah buku sumber berupa kamus bahasa Jepang.

Hipotesis Awal dari penulis berpedoman pada pendapat Chaer (1995:83) dalam buku “Pengantar Semantik Bahasa Indonesia” dikatakan bahwa *Sinonim kata yang maknanya kurang lebih sama, kesamaannya tidak seratus persen tetapi hanya kurang lebih saja*. Dari pernyataan tersebut, anggapan dasar penelitian ini adalah bahwa meskipun kata *bakari*, *tokoro* dan *totan* apabila dipakai setelah verba bentuk lampau (*~ta*) mempunyai pengertian yang sama yakni menunjukkan beberapa saat waktu yang sudah berlalu setelah suatu aktivitas terjadi, tetapi akan ada perbedaannya baik dari fungsi maupun penempatannya dalam kalimat.

2. Landasan Teoritis

2.1 Pengertian Doushi

Kobayashi (1995:162) menyatakan bahwa kata kerja adalah salah satu bagian dari kelas kata, yang mengungkapkan suatu keadaan, keberadaan, kegiatan atau aktivitas. Kata kerja terbagi menjadi empat golongan yakni:

- *Goudan doushi* adalah kata kerja yang berakhiran *-u*, *-tsu*, *-ru*, *-bu*, *-nu*, *-mu*, *-ku*, *-gu*, *su*.
- *Ichidan doushi* adalah kata kerja yang berakhiran *- ru*

biasanya diawali dengan suara
- i atau - e.

- *Kahen doushi*, kata kerja dalam golongan ini hanya ada sebuah kata yakni *kuru* yang artinya datang
- *Sahen doushi*, kata kerja dalam golongan ini hanya ada sebuah kata yakni *suru* yang artinya berbuat, melakukan, mengerjakan sesuatu
(Intersaf, 1985: 27-35)

Dalam pembentukannya, kata kerja apabila berfungsi untuk menjelaskan aktivitas dimasa lampau maka akan berubah menjadi bentuk *~ta*. Seperti:

- au → *atta* (telah bertemu)
- motsu → *motta* (telah membawa)
- noru → *notta* (telah naik) dll.

Kata kerja yang diteliti adalah kata kerja bentuk lampau yang dihubungkan dengan tiga kata lain sehingga mengandung makna yang mirip atau sinonim.

2.2 Pengertian Sinonim

Soedjito (1989:2) menerangkan bahwa *sinonim* adalah dua kata atau lebih yang maknanya sama atau hampir mirip. Kemudian Tokugawa dan Miyazima (1970:3) menyatakan “類義語というのとは意味が同じかまたはよく似ている単語のことである” yang artinya sinonim adalah kata-kata yang mempunyai pengertian yang sama atau mirip. Lalu Nakamura (1982:5) menyatakan sinonim adalah kata-kata yang dapat menggantikan kata-kata lain yang artinya sama atau mirip. Sehingga disimpulkan bahwa *sinonim* adalah kata-kata yang satu sama lain mempunyai kesamaan atau kemiripan makna. Namun, pemakaian dalam kalimat setiap kata yang bersinonim akan

terlihat perbedaannya baik dari arti atau nuansanya.

2.3 Bakari.

Kata *bakari* termasuk kedalam salah satu jenis partikel (*joshi*) yaitu *fukujoshi*. *Fukujoshi* sendiri mempunyai peran seperti *fukushi* yakni menghubungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya (Bunkacho dalam Sudjianto, 2000:9). Kemudian Danasasmita (1983:72) menyatakan bahwa *fukujoshi* adalah kata apa saja yang biasanya menunjukkan sesuatu derajat atau tingkat.

Menurut buku *Gramatika Bahasa Jepang Modern seri B* dijelaskan bahwa:

- a. Partikel *bakari* dapat dipakai setelah kata-kata yang menyatakan jumlah, batas, atau derajat tertentu.
- b. Partikel *bakari* dapat dipakai setelah *nomina* atau *verba* bentuk *~te* untuk menyatakan keterbatasan aktivitas atau keadaan sebelumnya sering terjadi.
- c. Partikel *bakari* dapat ditambahkan partikel *~de* yang berfungsi hampir sama dengan *dake*.
- d. Partikel *bakari* dapat ditambahkan kata *denaku* yang artinya tidak hanya~
- e. Partikel *bakari* dipakai setelah *verba* bentuk kamus untuk menjelaskan sesuatu yang belum dilakukan namun akan atau bisa dilakukan.
- f. Partikel *bakari* dapat ditambahkan *ni*, fungsinya untuk menerangkan sebab akibat.
- g. Partikel *bakari* dipakai pada pola kalimat *~bakari ka, ~mo~*, untuk menggabungkan

dua kata atau dua ungkapan yang setara atau menambahkan ungkapan sebelumnya.

- h. Partikel *bakari* setelah *verba* bentuk lampau *~ta* untuk menyatakan beberapa saat waktu yang sudah berlalu dimulainya, selesainya atau berakhirnya suatu aktivitas.

2.4 Tokoro

Kata *tokoro* termasuk salah satu jenis dari kata benda, yaitu *keishiki meishi*. Danasasmita (1983:16) menjelaskan *keishi meishi* adalah kata benda yang digunakan secara formalitas dan berubah dari arti yang asli. Sedangkan menurut Takashi dalam Sudjianto (1989:66) menyebutkan bahwa *keishiki meishi* adalah nomina yang bersifat formalitas, menyatakan arti yang abstrak. Kata-kata ini tidak mempunyai arti yang jelas bila tidak disertai kata-kata yang lainnya.

Tokoro menurut Kiso Nihongo Katsuyou Jiten dan Kihon Yorei Jiten adalah:

- a. Digunakan untuk menyatakan bagian, titik atau nilai.
- b. Digunakan untuk menyatakan tepat pada waktu itu.
- c. Digunakan untuk menyatakan ruang lingkup atau batasan
- d. Digunakan untuk menyatakan situasi atau keadaan
- e. Menunjukkan suatu hal akan menjadi begitu, harus menjadi begitu, tetapi kenyataannya tidak terwujud
- f. Digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dikatakan hamper pasti
- g. Digunakan untuk menunjukkan hal terjadinya sesuatu dikemudian hari berdasarkan pada keadaan sebelumnya yang telah dibicarakan

- h. Digunakan untuk menunjukkan waktu yang relative singkat.
- i. Digunakan untuk menyatakan sesuatu yang sia-sia
- j. Menyatakan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan
- k. Untuk menyatakan kata benda
- l. Untuk menyatakan ungkapan yang mirip dengan idiom
- m. Menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung
- n. Menyatakan kegiatan yang baru saja terjadi

2.5 Totan

Kindaichi menyatakan bahwa *totan* termasuk kedalam adverbial atau *fukushi*. *Fukushi* sendiri merupakan kata yang dalam penggunaannya tidak dapat berdiri sendiri, dan kebanyakan memodifikasi kata yang dapat menjadi predikat ataupun dengan *fukushi* lain.

Menurut Nihongo Bunkei Jiten *totan* adalah:

- a. Bila ditambahkan partikel *ni* dan *verba* berarti kejadian yang terjadi saat itu juga
- b. Bila ditambahkan dengan kata *tunjuk sono* dan *ni* berarti membahas kejadian yang pertama tepat setelah itu langsung kejadian selanjutnya terjadi.
- c. Bila ditambah dengan *verba lampau* dan *ni* berarti tepat setelah kejadian terjadi kejadian lain.

3. Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menguraikan pengertian, fungsi, situasi penggunaan serta perbedaan dari 「*~タばかり*」、 「*~タところ*」、 dan 「*~タとたん*」 yang mengacu pada sumber teks sebagai berikut:

1. Reikai Shin Kokugo Jiten (RSKJ)
2. Kokugo Kihon Yoorei Jiten (KKYJ)
3. Kotoba Tsukaiwake Jiten (KTJT)
4. Nihongo Dai Jiten (NDJ)

5. Kojiken (KJK)
6. Kiso Nihongo Katsuyou Jiten (KNKJ)
7. Nihongo Bunkei Jiten (NBJT)

3.1 ~ta bakari

Arti “~ta bakari” dalam kalimat adalah

- a. “...baru saja” atau “...baru”
- b. “...begitu”
- c. “...karena”

“~ta bakari” yang mengandung arti baru saja, contoh:

- a. 今きたばかりです。
(Baru saja datang)
(NDJ,1989:1544)
- b. 買ったばかりの自転車。
(Sepeda yang baru saja dibeli) (KNKJ, 1988:65)
- c. 始めたばかりなのに、もう疲れた。
(Padahal baru saja mulai, sudah capek) (KNKJ, 1988:65)
- d. さっき、着いたばかりです。
(Tadi baru saja sampai)
(NBJT, 1988:494)
- e. この間買ったばかりなのに、テレビが壊れてしまった。
(Televisi itu sudah rusak padahal baru saja dibeli)
(NBJT, 1998:494)
- f. 起きたばかりで、まだ顔も洗ってない
(Karena baru saja bangun, cuci muka pun belum sempat)
(RSKJ,1988:802)
- g. まだ三時間になったばかりなのに、おもってはうす暗くなってきた。

(Diluar terlihat gelap padahal baru jam tiga) (NBJT, 1998:494)

“~ta bakari” yang mengandung arti begitu, contoh:

- a. 彼のことを信じたばかりに

ひどい目にあった。

(begitu percaya omongannya, hal yang menakutkan terjadi)
(NBJT,1998:496)

“~ta bakari” yang mengandung arti karena, contoh:

- a. あわてたばかりに失敗した。
(karena tergesa-gesa menjadi gagal) (KNKJ, 1988:66)
- b. 雪が降ったばかりに到着が遅れた。
(terlambat datang karena salju turun) (KNKJ, 1988:66)

3.2 ~ta tokoro

Arti “~ta tokoro” yang terkandung dalam kalimat, yaitu:

- a. “...baru saja”
- b. “...begitu”
- c. “...setelah” atau “...tepat setelah”
- d. “...pun” atau “...meskipun”
- e. “...saat”
- f. “...tetapi”

“~ta tokoro” yang mengandung arti baru saja, contoh:

- a. 今帰ったところです。
(saya baru saja pulang) (NBJT, 1998:331)
- b. 海外勤務をおわれ、帰国したところです。
(Dia baru saja pulang setelah selesai bekerja di luar negeri)
(NBJT,1998:331)
- c. 電話したら、あいにくちょっとまえに出かけたところだった。
(saya baru saja keluar rumah saat telpon bordering)
(NBJT,1998:331)

“~ta tokoro” yang mengandung arti begitu, contoh:

- a. 論文の最後のいちぎょうを書いたところで、突然気を失った。
(NBJT,1998:333)

Begitu selesai menulis skripsi bagian akhir, tiba-tiba kehilangan inspirasi.

- b. 出かけようとしたところに、電話がかかってきた
(NBJT,1998:334)

Begitu keluar rumah, telpon berdering.

- c. 壊れたところを修理する
(RSKJ,1988:728)

Begitu rusak baru diperbaiki.

“~ta tokoro” yang mengandung arti setelah atau tepat setelah, contoh:

- a. 見たところ良さそうな人だよ。 (RSKJ,1998:728)

Setelah melihat sepertinya ia orang baik.

- b. 実際にやってみたところ、うまくいかなかった。
(NDJ,1989:1398)

Setelah bersungguh-sungguh, tetapi tidak lebih baik.

- c. 食べてみたところが、とてもおいしい。 (KNKJ, 1988 : 1218)

Setelah mencoba memakannya, ternyata enak sekali.

“~ta tokoro yang mengandung arti pun atau meskipun, contoh:

- a. 今さらはしたところで、間に合うまい。
(RSKJ,1988:728)

Meskipun sudah berlari, tetap terlambat.

- b. いくら頼んだところで、あの人は引き受けてはくれないだろう。
(NBJT,1998:334)

Berapa kalipun meminta, orang itu sepertinya tidak bisa menyanggupinya.

- c. 少しぐらい努力したところ、無駄だよ。

「NDJT,1989:1398」

Meskipun berusaha, kalau sedikit percuma saja.

“~ta tokoro” yang mengandung arti saat, contoh:

- a. 困っていたところに、君が来てくれた。

(RSKJ,1988:728)

Kau datang saat saya kesulitan.

- b. 人々はぐっすり寝込んだところを突然のゆれが襲った。 (NBJT,1998:335)

Guncangan tiba-tiba terjadi saat orang-orang tertidur lelap.

“~ta tokoro” yang mengandung arti tetapi, contoh:

- a. 声をかけたところが人違いだった。

(KNKJ,1988:1218)

Saya memanggil, tetapi ternyata orang lain.

- b. 彼にたかを思ってしたところが、帰って、彼に迷惑をかけた。

「KNKJ,1988:1218」

Saya bermaksud menolongnya, tetapi malah mengganggunya.

3.3 ~ta totan

Biasanya digunakan untuk menunjukkan perubahan suatu aktivitas menuju aktivitas lainnya yang berbeda secara langsung.

Arti “~ta totan” yang terkandung dalam kalimat adalah:

- a. “...begitu”
b. “...segera setelah”

“~ta totan yang mengandung arti begitu, contoh:

- a. 留守したとたん、あめになった。 (RSKJ,1988:730)

- Begitu keluar hujan turun
- b. 彼は薬がきれたとたんに、
苦しみました。
(KKYJ,1986:445)
Begitu ia berhenti minum obat,
ia kembali sakit.
- c. 振り向いたとたんに殴られ
た。(KJK,1995:1736)
Begitu menoleh ia dipukul.

“~ta totan” yang mengandung arti
segera setelah, contoh:

- a. 試験が終わったとたんに、
学習者は勉強しなくなっ
た。「KNKJ,1988:1244」
Segera setelah ujian selesai,
mahasiswa tidak belajar lagi.

4. Kesimpulan dan saran

4.1 Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Arti dalam kalimat:
Arti “~ta bakari” dalam
kalimat adalah
 - a. “...baru saja” atau
“...baru”
 - b. “...begitu”
 - c. “...karena”

Arti “~ta tokoro” yang
terkandung dalam kalimat,
yaitu:

- a. “...baru saja”
- b. “...begitu”
- c. “...setelah” atau “...tepat
setelah”
- d. “...pun” atau
“...meskipun”
- e. “...saat”
- f. “...tetapi”

Arti “~ta totan” yang
terkandung dalam kalimat
adalah:

- a. “...begitu”
- b. “...segera setelah”

- Ketiga pola tersebut apabila
diartikan kedalam bahasa
Indonesia mempunyai arti
yang mirip yakni “...begitu”

tetapi dalam penggunaannya
mempunyai nuansa yang
berbeda.

- Perbedaan antara “~ta bakari”,
“~ta tokoro” dan “~ta totan”.
 - a. Perbedaan dilihat dari
sudut waktu.
Untuk “~ta bakari”
mempunyai jarak waktu
yang lebih panjang dari
yang lainnya. “~ta tokoro”
jarak waktunya lebih
pendek dan biasanya
dibubuhi kata tunjuk
waktu. “~ta
totan” mempunyai jarak
waktu singkat.
 - b. Perbedaandilihat dari sudut
hasil.
Ketiga pola tersebut
digunakan saat bisa
memprediksi hasil yang
dibicarakan. “~ta bakari”
dalam kalimat biasanya
belum tahu hasil dari topik
yang dibicarakan.
 - c. Perbedaan dari sudut
partikel yang
mengikutinya.
“~ta tokoro” →de, ni, o e
dan ga
“~ta bakari” →de, no dan
ni
“~ta totan” →ni
 - d. Perbedaan dilihat dari
sudut suasana atau nuansa
kalimat:
“~ta bakari” lebih
bernuansa negative,
sedangkan “~ta tokoro”
dan “~ta totan” lebih
bernuansa umum.

4.2 Saran

- a. Untuk pembelajar bahasa
Jepang

Apabila kita mengalami kebingungan mengenai sinonim kita dapat mencari perbedaannya dari buku sumber, sedangkan untuk penggunaannya alangkah lebih baik bila bertanya kepada dosen atau ekspert bahasa Jepang.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kata atau pola dapat menggunakan kamus Nihongo bunkei Jiten.

b. Untuk Staff Pengajar

Dalam kegiatan pengajaran bahasa Jepang, lebih baik menjelaskan sinonim dari berbagai aspek seperti makna, penggunaan dalam kalimat dan situasinya sehingga pembelajar tidak merasa bingung karena pengajar telah menjelaskannya secara gamlang.

Daftar Pustaka

- Ajia gakusei bunka kyoukai, 1977. Nihongo nouryokushiken bunpo mondai taisaku, 3A Corporation.
- Chaer Abdul, 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Chikafumi Hayashi, Hiroshi Kaneko, Akio Tsuruoka, 1986. Kokugo Kihon Yourei Jiten.
- Danasasmita Wawan, Sudjianto, 1983. Pengantar Tata Bahasa Jepang, BSC, Bandung.
- Fuji Minami, et all, Reikai Shin Kokugo Jiten, Sanseido.
- Hiroshima Sonobu, Kotoba no Tsukaiwake Jiten, Kodansha
- Ishida Saichiro, 1971. Gaikokujin no Tameno Kihongo Yourei Jiten, Bunkacho.
- Japanese By Phrases, 1985. Intersaf.
- Kindaiichi haruhiko, 2000. Gendai Shin Kokugo Jiten, Gakkyu.
- Kindaiichi haruhiko, et all, 1995. Nihongo Dai Jiten, Kodansha.
- Kokuritsu kokugo Kenkyuusha, 1998. Kiso Nihongo Katsuyou Jiten, The Japan Foundation.
- Nakamura Makoto, 1982. Ruigigo to Imiron.
- Poerwadarminta, WJS, 1984. Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.
- Shinyu Kobayashi, 1995. Shinsei Kanwa Jiten, Shogakken.
- Soejito, Sinonim, 1989. Sinar Baru, Bandung.
- Sudjianto, 2000. Gramatika Bahasa Jepang Modern, Oriental.
- Surakhmad Winarno, 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik, Tarsito, Bandung.
- Tokugawa Munemasa, Miyazima Tatu, 1972. Ruigigo Jiten.
- Tsunagawa Yuriko, et all, 1988. Nihongo Bunkei Jiten, Kurashio Shuppan.